PETUNJUK TEKNIS
GALA INDONESIA BERCERITA (GIB)
Periode 2026–2027

BAB I
PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan cerita yang menjadi bagian penting dari perjalanan sejarah, budaya, dan kehidupan masyarakat. Cerita tentang keteladanan, perjuangan, tradisi, serta nilai-nilai kehidupan merupakan warisan yang perlu terus dirawat dan diteruskan kepada generasi berikutnya.

Di tengah perkembangan zaman dan perubahan pola komunikasi generasi muda, budaya bercerita memiliki peran penting dalam membangun karakter, memperkuat identitas, menumbuhkan kreativitas, serta menyampaikan nilai-nilai kehidupan.

GALA INDONESIA BERCERITA (GIB) hadir sebagai sebuah gerakan untuk menghidupkan kembali budaya bercerita dengan memberikan ruang kepada generasi muda untuk menggali potensi dan mengekspresikan cerita melalui berbagai medium kreatif.

GIB tidak hanya berorientasi pada kompetisi, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran, apresiasi, dan pengembangan talenta. Melalui berbagai bentuk ekspresi, peserta didorong untuk menyampaikan cerita dengan cara yang kreatif, orisinal, dan relevan dengan kehidupan masa kini.

GIB juga berkomitmen membuka kesempatan yang setara bagi generasi muda dari berbagai latar belakang, termasuk penyandang disabilitas dan peserta yang berasal dari wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T).

Melalui GIB, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya mampu bercerita, tetapi juga mampu menjaga ingatan, merawat budaya, menyampaikan nilai, dan meneruskan kebaikan kepada generasi berikutnya.

1.2 Tujuan Kegiatan

GALA INDONESIA BERCERITA bertujuan untuk:

1. Menghidupkan kembali budaya bercerita sebagai bagian dari kehidupan generasi muda.
2. Menumbuhkan kecintaan terhadap sejarah, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan.
3. Memberikan ruang bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan bercerita melalui berbagai medium.
4. Mendorong lahirnya karya yang orisinal, dan bermakna.
5. Menggali serta mengembangkan potensi dan bakat generasi muda.
6. Memberikan apresiasi terhadap keberagaman ekspresi dan kemampuan peserta.

7. Membuka kesempatan yang setara bagi peserta dari berbagai latar belakang, termasuk penyandang disabilitas dan wilayah 3T.
8. Membangun ekosistem pembelajaran dan pengembangan talenta di bidang seni, budaya, sastra, dan storytelling.

1.3 Prinsip Dasar GIB

GIB merupakan gerakan yang memberikan ruang bagi setiap pemuda-pemudi negeri untuk menemukan dan mengembangkan potensi melalui cerita.

Pelaksanaan kompetisi berpegang pada prinsip berikut:

1. Kebebasan Berekspresi

Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan cerita melalui pendekatan, gaya, dan kreativitas masing-masing.

2. Autentik (Authentic)

Setiap karya mencerminkan keaslian gagasan, penggambaran karakter, keterampilan, dan ekspresi peserta sendiri.

3. Substansi Cerita

Kekuatan isi, dan nilai menjadi perhatian utama dalam setiap karya.

4. Kreativitas

Peserta diperbolehkan mengembangkan interpretasi tanpa menghilangkan esensi dan tidak melanggar etika, kultur budaya, norma agama, dan sifat karakter dari cerita yang diangkat.

5. Kesetaraan Kesempatan

Setiap peserta memiliki kesempatan untuk menunjukkan potensi tanpa dibatasi latar belakang sosial, geografis, maupun kondisi fisik.

6. Penilaian yang Objektif

Setiap karya dinilai berdasarkan kriteria yang sesuai dengan karakteristik medium dan kategori masing-masing.

7. Apresiasi terhadap Proses

GIB menghargai keberanian, usaha, potensi, dan proses kreatif peserta, bukan hanya kesempurnaan teknis karya.

8. Kepatuhan terhadap Etika dan Ketentuan Hukum

Karya tidak mengandung unsur pornografi, seksual, penyimpangan seksual, penyimpangan ideologi, tidak mengandung ujaran kebencian terhadap SARA, pelanggaran hukum, kekerasan, penghinaan terhadap kelompok tertentu, atau konten lain yang bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku.

BAB II
TEMA DAN KATEGORI KOMPETISI
2.1 Tema Kompetisi

Setiap peserta wajib memilih satu tema dari tiga tema utama GIB.

A. Cerita Rakyat Nusantara
Karya yang mengangkat cerita rakyat yang berkembang dalam tradisi lisan di berbagai wilayah Indonesia.
Peserta dapat melakukan pengembangan dan interpretasi kreatif terhadap cerita yang diangkat dengan tetap menghormati sumber cerita dan nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

B. Kepahlawanan dan Kebangsaan
Karya yang mengangkat sejarah perjuangan bangsa, tokoh pahlawan, perjalanan kemerdekaan, persatuan, keberagaman, serta nilai-nilai cinta tanah air dan kebangsaan.

C. Sirah Kenabian dan Sahabat.
Karya yang mengangkat kisah Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam, kehidupan para sahabat serta Para Nabi & Rasul nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik dari berbagai peristiwa dan tokoh dalam sirah.

2.2 Kategori Kompetisi
GIB membuka lima kategori kompetisi:
1. Video Bercerita Tunggal.
2. Audio/Lisan.
3. Gambar/Visual.
4. Lagu (Musik & Lirik).
5. Cerpen.

Setiap kategori memiliki karakteristik, ketentuan, dan aspek penilaian yang disesuaikan dengan medium ekspresi masing-masing.

BAB III
PERSYARATAN DAN KETENTUAN UMUM PESERTA
3.1 Persyaratan Peserta

1. Peserta merupakan Warga Negara Indonesia.
2. Peserta berusia 14–21 tahun saat penutupan karya.
3. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran melalui kanal resmi GIB.
4. Peserta wajib memberikan data diri dan informasi yang benar.
5. Peserta wajib memilih salah satu kategori dan tema kompetisi.
6. Peserta wajib mengikuti kompetisi melalui salah satu jalur dari kategori umum maupun kategori inklusi sesuai persyaratan masing-masing.

3.2 Ketentuan Umum Karya

1. Karya harus mengangkat salah satu tema resmi GIB.
2. Peserta diberikan kebebasan dalam mengembangkan cerita dan menyampaikan pesan melalui medium yang dipilih.
3. Karya dapat berupa interpretasi, pengembangan, adaptasi, refleksi, atau pengolahan kreatif dari cerita yang menjadi sumber inspirasi.
4. Karya wajib mengandung nilai yang relevan dengan tema.
5. Karya tidak boleh menjiplak atau mengambil karya orang lain tanpa izin dan atribusi yang semestinya.
6. Peserta bertanggung jawab atas keaslian dan legalitas seluruh materi yang digunakan.
7. Karya tidak mengandung unsur pornografi, seksual, penyimpangan seksual, penyimpangan ideologi, tidak mengandung ujaran kebencian terhadap SARA, pelanggaran hukum, kekerasan, penghinaan terhadap kelompok tertentu, atau konten lain yang bertentangan dengan norma dan peraturan yang berlaku.
8. Penyelenggara berhak meminta informasi atau dokumentasi tambahan untuk keperluan verifikasi karya.
9. Peserta perlu melampirkan BTS saat membuat karya
10. Karya yang dikirimkan belum pernah diikutsertakan dalam lomba serupa.

3.5 Ketentuan Kepesertaan PPIB

1. Peserta yang mengikuti program Pusat Pelatihan Indonesia Bercerita (PPIB) tetap dapat mengikuti kompetisi GIB.
2. Peserta PPIB wajib mengikuti persyaratan dan mekanisme kompetisi yang sama dengan peserta lainnya.
3. Keikutsertaan dalam PPIB tidak memberikan keistimewaan atau perlakuan khusus dalam proses penilaian.
4. Seluruh karya peserta PPIB dinilai berdasarkan kriteria dan standar yang berlaku pada kategori masing-masing

---

BAB IV
JALUR INKLUSI
4.1 Ketentuan Jalur Inklusi

GIB membuka kesempatan bagi peserta melalui jalur inklusi sebagai bentuk komitmen terhadap kesetaraan akses dan apresiasi terhadap keberagaman potensi generasi muda.

Jalur inklusi diperuntukkan bagi:

1. Peserta penyandang disabilitas.
2. Peserta yang berasal dari wilayah Tertinggal, Terdepan, dan Terluar (3T).

4.2 Ketentuan Peserta Wilayah 3T

1. Peserta yang berasal dari wilayah 3T dapat mendaftar melalui jalur inklusi.
2. Peserta 3T mengikuti penilaian berdasarkan kategori yang dipilih.

3. Kriteria penilaian peserta 3T mengikuti standar yang sama dengan peserta jalur umum pada kategori terkait.
4. Tim GIB dapat melakukan verifikasi wilayah asal peserta berdasarkan data atau dokumen pendukung yang ditetapkan.

4.3 Ketentuan Peserta Penyandang Disabilitas

1. Peserta penyandang disabilitas dapat mengikuti kategori sesuai kemampuan dan medium ekspresi yang dipilih.
2. Peserta diberikan ruang untuk menyampaikan cerita melalui berbagai bentuk ekspresi, termasuk suara, gerakan, bahasa isyarat, ekspresi wajah, gestur, visual, dan bentuk komunikasi lainnya.
3. Penilaian memperhatikan karakteristik ekspresi dan cara peserta menyampaikan cerita.
4. Penilaian tidak semata-mata mengutamakan kesempurnaan teknis, tetapi juga memperhatikan potensi, kreativitas, keunikan, usaha, keberanian, dan dampak karya.
5. Penyelenggara mengupayakan proses pendaftaran dan penilaian yang aksesibel.

4.4 Mekanisme Penilaian Inklusi

Berdasarkan arah pembahasan bersama dewan juri:

1. Peserta penyandang disabilitas dinilai berdasarkan kualitas karya dengan memperhatikan cara dan kemampuan masing-masing dalam menyampaikan cerita.
2. Penilaian dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta tanpa mengurangi standar kualitas karya.
3. Penilaian berfokus pada isi cerita, kreativitas, keaslian karya, dan pesan yang disampaikan.
4. Penggunaan alat bantu atau teknologi pendukung tidak mengurangi nilai peserta.
5. Juri wajib memahami dan menerapkan penilaian yang adil serta tidak membeda-bedakan peserta.

4.5 Aspek Penilaian Inklusi Difabel

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1	Penguasaan Cerita	Kekuatan Alur, Pemilihan Bahasa, dan Pesan Moral	20%
2	Keunikan & Kreativitas	Artistik, media bercerita	30%
3	Usaha & Proses	Usaha, tekad, dan keberanian yang dilakukan oleh peserta inklusi difabel dalam melahirkan karyanya	50%

4.6 Aspek Penilaian Inklusi 3T

No.	Aspek	Indikator	Bobot
1	Cerita	Kekuatan Alur dan Pemilihan Bahasa	30%

2	Teknik Penyampaian	Artikulasi, Intonasi, Dinamika Suara, & Penjiwaan	50%
3	Kreativitas	Segala keunikan yang mendukung penceritaan	20%

BAB V
KETENTUAN KHUSUS KATEGORI LOMBA
5.1 KATEGORI VIDEO BERCERITA TUNGGAL

A. Deskripsi Kategori

Video Bercerita Tunggal merupakan kategori kompetisi yang memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan cerita melalui medium video secara perseorangan.

Peserta berperan sebagai pencerita utama yang membawakan cerita rakyat, sirah nabawi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan Sahabat, atau kisah kepahlawanan dan kebangsaan.

Kategori ini mengutamakan kemampuan peserta dalam mengolah cerita, membangun suasana, serta menyampaikan nilai dan pesan melalui kekuatan teknik bercerita, ekspresi, suara, dan penjiwaan.

B. Ketentuan Karya

1. Karya dibawakan oleh satu orang peserta.
2. Cerita wajib mengangkat salah satu tema resmi GIB.
3. Peserta bebas menggunakan gaya dan pendekatan bercerita sesuai karakter serta kreativitas masing-masing.
4. Video dibuat dalam format vertikal (portrait).
5. Pengambilan video dilakukan secara langsung dengan konsep satu kali pengambilan (*one take*).
6. Video tidak diperkenankan menggunakan teknik penyuntingan *cut to cut*, musik latar (*backsound*), maupun pengisi suara tambahan (*voice-over*).
7. Penggunaan Artificial Intelligence (AI) untuk menghasilkan atau memodifikasi bagian apa pun dari hasil akhir karya tidak diperbolehkan.
8. Peserta wajib memastikan kualitas gambar dan suara dapat dilihat serta didengar dengan jelas.

C. Ketentuan Teknis dan Pengumpulan Karya

1. Membuat video bercerita tunggal sesuai ketentuan lomba.
2. Video berdurasi kurang lebih 5 menit.
3. Mengunggah video melalui akun media sosial pribadi atau akun orang tua/wali (untuk anak dibawah umur).
   Menyertakan tagar resmi kegiatan:
   #GIB2026-2027
   #GalaIndonesiaBercerita
4. Menuliskan takarir (caption) yang memuat:
   - Judul Karya & Deskripsi Karya

5. Mengikuti dan menandai akun resmi Kementerian Kebudayaan sesuai platform yang digunakan.
    - Instagram : @gala.indonesia.bercerita @ldpd @danaindonesiaraya
    - TikTok : @gala.indonesia.bercerita
    - Facebook : Gala Indonesia Bercerita
    - YouTube : Gala Indonesia Bercerita
6. Menyebutkan (mention) minimal lima akun lain pada unggahan video, serta memastikan akun tidak dalam kondisi terkunci (private)
7. Mengisi formulir pendaftaran melalui situs resmi kegiatan.

D. Aspek dan Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot
1	Cerita	Kekuatan alur dan pemilihan bahasa	30%
2	Teknik Penyampaian	Artikulasi, intonasi, dinamika suara, dan penjiwaan	50%
3	Kreativitas	Keunikan yang mendukung penceritaan	20%
	Total		**100%**

5.2 KATEGORI AUDIO/LISAN

A. Deskripsi Kategori

Audio/Lisan merupakan kategori kompetisi yang berfokus pada kemampuan peserta dalam menyampaikan cerita melalui medium suara.

Peserta menyampaikan cerita rakyat, sirah kenabian dan sahabat serta para nabi dan rasul lainnya, atau kisah kepahlawanan dan kebangsaan dengan mengandalkan kekuatan vokal, artikulasi, intonasi, jeda, dan penjiwaan.

Kategori ini mengutamakan kemampuan peserta dalam menghidupkan cerita melalui suara sehingga pesan dan suasana cerita dapat dirasakan oleh pendengar.

B. Ketentuan Karya

1. Karya menggunakan suara asli peserta sebagai unsur utama penyampaian cerita.
2. Cerita wajib mengangkat salah satu tema resmi GIB.
3. Karya dapat disampaikan secara individu maupun kelompok tanpa batas jumlah anggota.
4. Peserta bebas mengeksplorasi karakter suara, intonasi, artikulasi, jeda, dan penekanan untuk memperkuat penyampaian cerita.
5. Karya mengutamakan suara manusia tanpa musik latar, efek suara tambahan, instrumen, maupun properti bunyi.

6. Penggunaan *beatbox* diperbolehkan sebagai bagian dari kreativitas bercerita.
7. Jeda dan keheningan dapat digunakan sebagai bagian dari ekspresi dan penyampaian cerita.
8. Penggunaan suara sintetis atau suara hasil generasi dan manipulasi AI tidak diperbolehkan.

C. Ketentuan Teknis dan Pengumpulan Karya

1. Membuat audio sesuai ketentuan lomba.
2. Video berdurasi kurang lebih 5 menit.
3. Mengunggah video melalui akun media sosial pribadi atau akun orang tua/wali (untuk anak dibawah umur). Menyertakan tagar resmi kegiatan:
   #GIB2026-2027
   #GalaIndonesiaBercerita
4. Menuliskan takarir (caption) yang memuat:
   ○ Judul Karya & Deskripsi Karya
5. Mengikuti dan menandai akun resmi Kementerian Kebudayaan sesuai platform yang digunakan.

- Instagram : @gala.indonesia.bercerita @ldpd @danaindonesiaraya
- TikTok : @gala.indonesia.bercerita
- Facebook : Gala Indonesia Bercerita
- YouTube : Gala Indonesia Bercerita

6. Menyebutkan (mention) minimal lima akun lain pada unggahan video, serta memastikan akun tidak dalam kondisi terkunci (private)
7. Mengisi formulir pendaftaran melalui situs resmi kegiatan.
8. Peserta dapat menggunakan perangkat non-AI untuk proses perekaman.
9. Rekaman audio harus dapat didengar dengan jelas dan memiliki alur cerita yang dapat dipahami.

D. Aspek dan Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Indikator	Bobot
1	SSJAP	Smiling Voice, Semangat, Jeda, Artikulasi, dan Penekanan	30%
2	Autentik	Keaslian suara, karakter, dan gaya bercerita peserta	20%
3	Isi Cerita dan Struktur	Kualitas substansi serta alur penyampaian cerita	30%
4	Kreativitas	Eksplorasi suara dan kemampuan menghidupkan cerita melalui vokal	20%
	Total		**100%**

5.3 KATEGORI GAMBAR/VISUAL

A. Deskripsi Kategori

Kategori Gambar/Visual merupakan kompetisi penciptaan karya seni visual untuk mengembangkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan peserta dalam menerjemahkan cerita, gagasan, dan pesan dari salah satu tema resmi GIB ke dalam bentuk visual.

Peserta diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi bentuk karya, teknik, gaya, dan media. Karya dapat berupa ilustrasi, komik, poster, lukisan, kolase, *mixed media*, maupun bentuk karya visual lainnya yang relevan dengan tema.

Melalui karya visual, peserta diharapkan mampu menyampaikan cerita dan pesan melalui bahasa visual yang kreatif sehingga dapat dipahami dan dirasakan oleh orang yang melihatnya.

B. Ketentuan Karya

1. Karya harus merupakan hasil gagasan dan pengerjaan peserta sendiri secara mandiri, kecuali bagi peserta inklusi yang dapat menggunakan alat bantu atau pendampingan sesuai kebutuhannya.
2. Karya dapat dibuat menggunakan media dan teknik konvensional maupun perangkat digital non-AI.
3. Bentuk karya bebas, meliputi ilustrasi, komik, poster, lukisan, kolase, *mixed media*, maupun bentuk karya visual lainnya.
4. Peserta bebas menggunakan teknik, gaya, dan pendekatan visual sesuai kreativitas masing-masing, baik realis, dekoratif, kartun, stilasi, abstrak, ekspresif, maupun gaya lainnya.
5. Karya wajib mengangkat salah satu tema resmi GIB dan memiliki keterkaitan yang jelas dengan cerita atau gagasan yang ingin disampaikan.
6. Referensi visual dapat digunakan sebagai inspirasi, tetapi peserta dilarang menyalin atau menjiplak karya orang lain.
7. Penggunaan elemen visual milik pihak lain wajib memperhatikan ketentuan hak cipta.
8. Penggunaan AI untuk menghasilkan, memodifikasi, mengembangkan, atau menyempurnakan bagian apa pun dari hasil akhir karya dilarang.
9. Khusus karya yang mengangkat tema Sirah Kenabian, penggambaran sosok Nabi Muhammad SAW dan para sahabat secara visual tidak diperkenankan.

C. Ketentuan Teknis dan Pengumpulan Karya

1. Peserta wajib membuat karya sesuai dengan ketentuan Kategori Gambar/Visual yang telah ditetapkan.
2. Karya dibuat secara mandiri oleh peserta di luar waktu pelaksanaan acara.
3. Ukuran karya tidak dibatasi dan disesuaikan dengan medium yang digunakan.
4. Karya fisik dianjurkan untuk dipindai (*scan*) agar detail karya dapat terlihat secara utuh. Apabila fasilitas pemindaian tidak tersedia, peserta dapat menggunakan foto dengan kualitas baik. Pastikan seluruh bagian karya terlihat jelas, tidak terpotong, dan tidak buram.
5. Format berkas dokumentasi karya mengikuti ketentuan pendaftaran melalui website resmi GIB.

6. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran melalui website resmi kegiatan dengan melengkapi data diri dan informasi karya.
7. Peserta wajib mengunggah karya melalui akun Instagram pribadi dengan menyertakan takarir (*caption*) yang memuat:
    - Judul karya.
    - Deskripsi atau penjelasan singkat mengenai karya (maksimal 150 kata).
8. Peserta wajib menyertakan tagar resmi kegiatan pada unggahan karya:
   #GIB2026-2027
   #GalaIndonesiaBercerita
9. Mengikuti dan menandai akun resmi Kementerian Kebudayaan sesuai platform yang digunakan.
    - Instagram : @gala.indonesia.bercerita
    - TikTok : @gala.indonesia.bercerita
    - Facebook : Gala Indonesia Bercerita
    - YouTube : Gala Indonesia Bercerita
10. Peserta wajib menyebutkan (*mention*) minimal lima akun lain pada unggahan karya serta memastikan akun Instagram yang digunakan tidak dalam kondisi terkunci (*private*), agar karya dapat diakses oleh panitia dan dewan juri.
11. Deskripsi karya pada takarir (*caption*) wajib ditulis sendiri oleh peserta tanpa menggunakan bantuan AI.
12. Peserta dianjurkan menyertakan dokumentasi proses pengerjaan (*behind the scenes/BTS*) sejak tahap awal hingga penyelesaian karya. Video BTS tidak diperkenankan menggunakan teknik percepatan seperti *hyperlapse*. Dokumentasi proses yang lebih lengkap dapat menjadi nilai tambah dalam penilaian.
13. Peserta wajib menyimpan karya fisik asli. Karya tidak perlu langsung diserahkan kepada panitia, tetapi dapat diminta apabila peserta masuk nominasi atau diperlukan untuk keperluan verifikasi.

D. Aspek dan Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Bobot
1	Kesesuaian Tema dan Cerita	20%
2	Kekuatan Gagasan dan Penyampaian Cerita	35%
3	Autentik	25%
4	Kreativitas dan Kualitas Karya	20%
	Total	**100%**

5.4 KATEGORI LAGU (MUSIK & LIRIK)

A. Deskripsi Kategori

Kategori Lagu (Musik & Lirik) merupakan karya yang menggunakan medium musik, melodi, dan lirik untuk menyampaikan cerita yang bersumber dari salah satu tema resmi Gala Indonesia Bercerita (GIB).

Peserta diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai genre dan format musik, baik tradisional maupun modern. Karya dapat disajikan secara solo, berkelompok, akapela, menggunakan musik pengiring, maupun dalam bentuk *musikalisasi puisi*.

Penilaian mengutamakan keautentikan karya, kekuatan pesan dan kesesuaian cerita, serta musikalitas dan kualitas penyajiannya.

B. Ketentuan Karya

1. Karya wajib mengangkat salah satu tema resmi GIB
2. Karya memiliki durasi minimal 1 menit dan maksimal 4 menit.
3. Karya wajib memuat lirik yang mengandung unsur cerita sesuai tema yang dipilih.
4. Melodi dan lirik menjadi unsur utama dalam menyampaikan cerita kepada pendengar.
5. Peserta bebas memilih genre musik serta menggunakan alat musik tradisional maupun modern.
6. Karya dapat dibawakan secara solo atau kelompok dengan jumlah maksimal 5 orang.
7. Musik pengiring dapat menggunakan alat musik secara langsung maupun rekaman non-AI.
8. Karya instrumental tanpa lirik atau unsur penyampaian cerita tidak termasuk dalam kategori ini.
9. Karya harus mencerminkan kreativitas, keterampilan, dan ekspresi autentik peserta serta tidak menggunakan AI dalam proses menghasilkan atau membentuk hasil akhir karya.
10. Peserta bertanggung jawab atas penggunaan materi musik, lirik, dan elemen pendukung lainnya dalam karya.
11. Peserta dianjurkan menyertakan naskah lirik dan penjelasan singkat mengenai cerita atau pesan yang diangkat.

C. Ketentuan Teknis dan Pengumpulan Karya

1. Karya direkam dalam format audio atau audiovisual sesuai ketentuan pengumpulan yang ditetapkan penyelenggara.
2. Kualitas rekaman harus memungkinkan musik, lirik, dan vokal terdengar dengan jelas.
3. Peserta wajib memastikan seluruh materi pendukung karya tidak melanggar hak cipta.
4. Karya dikumpulkan melalui platform atau tautan resmi yang ditentukan.
5. Peserta wajib mengisi formulir pendaftaran melalui website resmi kegiatan dengan melengkapi data diri dan informasi karya.

1. Peserta wajib mengunggah karya melalui akun Instagram pribadi dengan menyertakan takarir (*caption*) yang memuat:
    - Judul karya.
    - Deskripsi atau penjelasan singkat mengenai karya

2. Peserta wajib menyertakan tagar resmi kegiatan pada unggahan karya:
    - #GIB2026-2027f
    - #GalaIndonesiaBercerita
3. Peserta wajib mengikuti dan menandai (*mention*) akun resmi GIB pada unggahan karya, yaitu:
    - Instagram : @gala.indonesia.bercerita @ldpd @danaindonesiaraya
    - TikTok : @gala.indonesia.bercerita
    - Facebook : Gala Indonesia Bercerita
    - YouTube : Gala Indonesia Bercerita
4. Karya dikumpulkan melalui platform atau tautan resmi yang ditentukan.

D. Aspek dan Bobot Penilaian

No.	Aspek Penilaian	Bobot
1	Autentik	40%
2	Pesan dan Kesesuaian Cerita	30%
3	Musikalitas dan Performa	30%
	Total	**100%**

5.5 KATEGORI CERPEN

3.1 Kepesertaan

1. Peserta adalah Warga Negara Indonesia berusia 14–21 tahun pada saat penutupan pengumpulan karya, yaitu 10 Januari 2027.
2. Peserta mendaftar melalui platform atau kanal resmi GIB dan memberikan data diri yang benar.
3. Peserta memilih kategori Cerpen, satu tema resmi, dan salah satu jalur kepesertaan (umum atau inklusi) sesuai persyaratan penyelenggara.
4. Peserta Pusat Pelatihan Indonesia Bercerita (PPIB) diperbolehkan mengikuti kompetisi dengan standar dan mekanisme penilaian yang sama; keikutsertaan PPIB tidak memberikan keistimewaan.
5. Peserta berusia di bawah 18 tahun melampirkan persetujuan orang tua atau wali sesuai mekanisme pendaftaran.
6. Peserta penyandang disabilitas dapat memperoleh akomodasi yang layak untuk proses pendaftaran dan pengiriman karya tanpa mengubah kriteria mutu cerpen.

3.2 Ketentuan Umum Karya

1. Karya mengangkat tepat satu tema resmi GIB serta memuat nilai yang relevan dengan tema pilihan.
2. Cerpen adalah karya sastra prosa fiksi yang ditulis sendiri oleh peserta, bukan karya kelompok, hasil penjiplakan, atau pengambilalihan karya pihak lain.
3. Karya dapat berupa interpretasi, adaptasi, refleksi, atau pengolahan kreatif atas sumber inspirasi dengan tetap menjunjung ketepatan sumber dan penghormatan budaya.
4. Karya yang dikirimkan belum pernah diikutsertakan dalam lomba serupa, sesuai juknis induk.

5. Hasil akhir karya tidak diperkenankan menggunakan tulisan yang dihasilkan atau dibentuk oleh AI generatif. Alat bantu ejaan atau kamus dapat digunakan selama tidak menyusun isi kreatif naskah.
6. Peserta bertanggung jawab atas keaslian, legalitas, dan hak penggunaan materi yang dipakai.
7. Karya wajib mematuhi ketentuan etika dan hukum GIB. Penggambaran konflik atau kekerasan sebagai unsur cerita dibedakan dari ajakan, glorifikasi, atau ujaran kebencian; panitia melakukan penilaian kontekstual.
8. Penyelenggara dapat meminta dokumentasi tambahan untuk verifikasi karya dan proses kreatif.

3.3 Ketentuan Teknis Khusus Cerpen

1. Naskah ditulis dalam bahasa Indonesia. Bahasa daerah atau istilah asing dapat digunakan secara proporsional untuk kepentingan latar, dialog, dan karakter.
2. Naskah memiliki judul dan isi cerpen yang diisikan pada kolom masing-masing di situs resmi GIB, sesuai juknis induk.
3. Setiap peserta hanya dapat mengirimkan satu cerpen.
4. Panjang cerpen adalah 1.200–2.000 kata, tidak termasuk judul dan keterangan sumber apabila diminta.
5. Judul dan naskah dikirim melalui kolom yang tersedia pada situs resmi GIB. Apabila sistem juga meminta berkas, naskah disiapkan dalam format DOCX atau PDF, kertas A4, huruf Times New Roman 12 pt, dan spasi 1,5.
6. Panitia memisahkan identitas peserta dari naskah yang diberikan kepada juri untuk menjaga penilaian anonim.

3.4 Ketentuan Sumber Cerita dan Ketepatan Representasi

Khusus tema Sirah Nabawi dan para nabi/rasul, peserta perlu membedakan fakta atau riwayat yang dapat dirujuk dari unsur imajinatif. Penambahan dialog, adegan, dan atribusi tindakan kepada figur yang dihormati secara keagamaan harus dipertimbangkan dengan sangat cermat. Disarankan mengembangkan sudut pandang tokoh pendamping atau tokoh fiktif tanpa mengubah fakta pokok sirah.

Untuk cerita rakyat, peserta mencantumkan sumber asal atau varian cerita, jika diketahui. Untuk tema kepahlawanan, peserta memeriksa nama, tanggal, lokasi, dan peristiwa sejarah yang dipakai sebagai fakta. Cerpen tetap dinilai sebagai fiksi; tidak semua tokoh atau peristiwa wajib historis.

3.5 Bukti Proses Kreatif (BTS)

Sesuai juknis induk, peserta melampirkan bukti proses kreatif (BTS) saat membuat karya. Untuk kategori cerpen, BTS merupakan dokumentasi proses menulis, misalnya foto catatan ide atau kerangka cerita, tangkapan layar riwayat revisi, atau rekaman singkat proses penulisan. Ketentuan teknis jumlah, ukuran, dan cara pengiriman BTS mengikuti pengumuman kanal resmi GIB.

BTS digunakan untuk dokumentasi dan verifikasi keaslian, bukan sebagai unsur penambah nilai estetika cerpen. Peserta dari wilayah 3T dan peserta penyandang disabilitas dapat menggunakan bentuk dokumentasi yang aksesibel dan setara.

BAB IV. KRITERIA DAN MEKANISME PENJURIAN

4.1 Aspek dan Bobot Penilaian

Penilaian kategori Cerpen menggunakan lima aspek dan bobot yang diputuskan dalam dokumen acuan penjurian GIB: Ide atau Tema Cerita (25%), Penokohan (20%), Latar Cerita (20%), Teknik Penulisan (25%), dan Konflik (10%). Penilaian bertumpu pada bukti dalam teks, bukan selera pribadi juri, panjang tulisan di luar kepatuhan persyaratan, atau kerumitan bentuk semata. Teknik nonkonvensional dapat memperoleh nilai tinggi apabila efektif secara artistik.

No.	Aspek	Bobot
1	Ide atau Tema Cerita	25%
2	Penokohan	20%
3	Latar Cerita	20%
4	Teknik Penulisan	25%
5	Konflik	10%
	TOTAL	100%

4.2 Indikator Penilaian Setiap Aspek

1. Ide atau Tema Cerita (25%)

Menilai: (a) kesesuaian karya dengan satu dari tiga tema resmi GIB; (b) kejelasan dan daya tarik ide pokok/premis; (c) ketajaman sudut pandang atau penafsiran kreatif terhadap bahan cerita; (d) keterjalinan ide, peristiwa, dan nilai yang hendak disampaikan tanpa menjadikan cerpen sebagai khotbah atau ringkasan kisah; (e) orisinalitas pengolahan gagasan. Pada tema sirah dan kepahlawanan, kreativitas tidak boleh mengubah fakta pokok yang dapat dipertanggungjawabkan.

2. Penokohan (20%)

Menilai: (a) kejelasan fungsi tokoh utama dan tokoh pendukung; (b) kekhasan karakter dan kekuatan penggambaran watak melalui tindakan, dialog, serta pilihan; (c) motivasi tokoh yang dapat dipercaya dalam dunia cerita; (d) konsistensi atau perkembangan karakter yang memiliki alasan naratif; (e) hubungan karakter dengan tema, latar, dan konflik. Tokoh tidak dinilai dari baik-buruknya sifat, melainkan dari keberhasilan penggambarannya.

3. Latar Cerita (20%)

Menilai: (a) kejelasan dan ketepatan latar tempat, waktu, serta lingkungan sosial-budaya; (b) ketelitian detail budaya, agama, dan sejarah yang menjadi pijakan cerita; (c) kemampuan membangun suasana yang hidup melalui detail yang relevan; (d) fungsi latar dalam membentuk watak, pilihan tokoh, atau perkembangan

peristiwa; (e) kewajaran integrasi latar dengan cerita, bukan sekadar tempelan informasi. Unsur historis dan keagamaan yang disajikan sebagai fakta harus dapat dirujuk.

4. Teknik Penulisan (25%)
Menilai: (a) efektivitas pembukaan, perkembangan peristiwa, dan penutup; (b) penguasaan alur, peralihan adegan, ritme, dan pengaturan informasi; (c) ketepatan sudut pandang, suara narator, dan konsistensi teknik penceritaan; (d) ketepatan bahasa, diksi, kalimat, serta dialog untuk membangun adegan dan karakter; (e) keutuhan hubungan bentuk dan isi. Alur nonlinier, penutup terbuka, dan ragam bahasa kreatif dibolehkan apabila mendukung keseluruhan cerpen.

5. Konflik (10%)
Menilai: (a) kejelasan persoalan atau benturan kehendak yang menggerakkan cerita; (b) kewajaran sebab dan akibat konflik; (c) perkembangan tekanan, pertaruhan, atau ketegangan dramatik; (d) kaitan konflik dengan tindakan dan keputusan tokoh; (e) keberhasilan perkembangan atau penyelesaian konflik, termasuk akhir terbuka yang sengaja dibangun. Konflik tidak harus berupa pertengkaran atau kekerasan; konflik batin juga sah apabila kuat secara naratif.

Pembagian antaraspek dilakukan secara proporsional: kekuatan tema dinilai terutama pada Ide atau Tema Cerita; pembentukan karakter pada Penokohan; ruang-waktu dan konteks pada Latar Cerita; cara bertutur dan organisasi narasi pada Teknik Penulisan; sementara perkembangan pertentangan atau ketegangan dinilai pada Konflik. Satu kekuatan atau kelemahan tidak boleh dihitung berulang tanpa alasan yang berbeda di beberapa aspek.

4.3 Tata Cara Skoring
Setiap juri memberi skor mentah 0–100 pada masing-masing dari lima aspek. Nilai tertimbang diperoleh dengan mengalikan skor mentah dengan bobot aspek. Nilai akhir juri merupakan jumlah kelima nilai tertimbang, dengan nilai maksimum 100. Contoh: Ide/Tema 90 × 25% = 22,50; Penokohan 85 × 20% = 17,00; Latar 88 × 20% = 17,60; Teknik Penulisan 92 × 25% = 23,00; Konflik 86 × 10% = 8,60. Total nilai akhir = 88,70. Juri tidak menambahkan skor di luar lima aspek ini.

Rentang Nilai	Predikat	Deskripsi Mutu Cerpen
90–100	Istimewa	Gagasan tajam dan khas; penokohan, latar, teknik, serta konflik terolah sangat matang dan saling menguatkan.
80–89,99	Sangat Baik	Kelima aspek diolah dengan kuat dan meyakinkan; terdapat kelemahan kecil yang tidak mengganggu keutuhan cerita.
70–79,99	Baik	Tema, tokoh, latar, teknik, dan konflik umumnya berfungsi; beberapa unsur masih kurang mendalam atau kurang efektif.

60–69,99	Cukup	Gagasan terbaca dan cerita memiliki potensi, tetapi terdapat kelemahan nyata pada beberapa aspek pembangun cerpen.
Di bawah 60	Perlu Pengembangan	Kelemahan mendasar pada penggarapan ide, tokoh, latar, teknik penceritaan, atau konflik menghambat keberhasilan cerita.

4.4 Prosedur Penjurian

1. Panitia melakukan pemeriksaan administrasi, keutuhan naskah, kesesuaian tema, jumlah kata, dan kelengkapan dokumen sebelum karya memasuki penjurian.
2. Setiap naskah yang lolos administrasi diberi kode dan dinilai tanpa identitas penulis. Pada tahap awal, setiap naskah dibaca secara mandiri oleh sedikitnya dua pembaca seleksi atau juri yang kompeten dalam cerpen.
3. Semua penilai menggunakan LIMA aspek dan bobot yang sama: Ide atau Tema Cerita (25%), Penokohan (20%), Latar Cerita (20%), Teknik Penulisan (25%), dan Konflik (10%). Skor diberikan secara independen disertai alasan berbasis bukti tekstual sebelum musyawarah.
4. Apabila nilai akhir antardua penilai berbeda 15 poin atau lebih pada skala 100, naskah diperiksa ulang oleh penilai ketiga. Perbedaan penilaian dicatat agar tidak diselesaikan semata-mata melalui perkiraan.
5. Daftar karya yang melaju ke tahap akhir disusun berdasarkan hasil pembacaan dan mutu naskah. Jumlah karya terpilih ditetapkan panitia bersama dewan juri dengan mempertimbangkan jumlah dan kualitas peserta.
6. Setiap karya finalis dibaca secara utuh oleh sedikitnya tiga orang juri. Masing-masing juri memberikan skor tertimbang dan catatan mengenai kekuatan serta kelemahan utama karya.

4.5 Penetapan Nilai Akhir dan Pemenang

1. Nilai akhir karya pada tahap final adalah rata-rata aritmetika nilai tertimbang dari seluruh juri yang menilai naskah tersebut.
2. Jika dua karya memperoleh nilai rata-rata yang sama, pembeda pertama adalah nilai aspek Ide atau Tema Cerita; apabila tetap sama, digunakan nilai Teknik Penulisan, dilanjutkan Penokohan, Latar Cerita, dan Konflik. Jika seluruhnya tetap sama, dewan juri menetapkan urutan melalui pembacaan ulang dan musyawarah yang dicatat dalam berita acara.
3. Dewan juri melaksanakan musyawarah final untuk memastikan keputusan mempertimbangkan nilai, kekuatan artistik, dan catatan pembacaan. Penyimpangan dari urutan nilai perlu disertai alasan tertulis dalam berita acara.
4. Penetapan jumlah penghargaan per jalur mengikuti keputusan penyelenggara. Status peserta PPIB, jalur umum atau inklusi, dan asal daerah tidak menjadi bonus maupun pengurang skor mutu cerpen.

4.6 Konflik Kepentingan, Klarifikasi, dan Keberatan

Juri wajib mengungkapkan potensi konflik kepentingan, termasuk hubungan keluarga, pembimbingan, atau kepentingan profesional dengan peserta. Naskah yang terkait dialihkan kepada penilai lain yang independen. Panitia menyediakan prosedur tertulis untuk klarifikasi pelanggaran dan keberatan administratif. Perbedaan selera estetik semata bukan alasan untuk membatalkan keputusan juri. Hasil deliberasi dan berita acara disimpan oleh penyelenggara.

4.7 Penilaian untuk Peserta Berusia 14–21 Tahun

Seluruh peserta dinilai menggunakan lima aspek dan bobot yang sama. Dalam membaca karya generasi muda, juri memperhatikan tingkat perkembangan kemampuan penulis, keaslian suara, keberanian bereksperimen, imajinasi, serta kemampuan mengolah pengalaman menjadi cerita. Peserta tidak diwajibkan menampilkan kerumitan teknik setara penulis profesional. Pertimbangan perkembangan usia tidak menjadi bonus nilai otomatis dan tidak mengubah bobot resmi penilaian.

BAB V. PENDAFTARAN DAN PENGUMPULAN KARYA

1. Pendaftaran dilakukan pada platform atau kanal resmi GIB.
2. Peserta mengisi data diri, memilih jalur kepesertaan, kategori Cerpen, dan satu tema dari tiga tema resmi.
3. Peserta mengisi judul dan naskah sesuai kolom isian pada website GIB serta melampirkan BTS sesuai mekanisme penyelenggara.
4. Peserta menyetujui seluruh ketentuan kompetisi dan pernyataan keaslian karya.
5. Peserta wajib memastikan seluruh materi dapat dibaca atau diakses oleh panitia dan juri.
6. Penyelenggara dapat meminta perbaikan administratif dan dokumen tambahan sepanjang tidak melanggar kesetaraan kesempatan.
7. Rincian teknis yang belum ditentukan dalam juknis induk—termasuk format BTS, ketentuan berkas tambahan, jam penutupan, dukungan aksesibilitas, pembagian penghargaan, dan prosedur keberatan—diumumkan melalui kanal resmi GIB sebelum diberlakukan.

BAB VI
MEKANISME PENDAFTARAN DAN PENGUMPULAN KARYA
6.1 Pendaftaran

1. Pendaftaran dilakukan melalui platform atau kanal resmi GIB.
2. Peserta mengisi data diri sesuai formulir pendaftaran.
3. Peserta memilih jalur kepesertaan.
4. Peserta memilih satu kategori kompetisi.
5. Peserta memilih satu tema cerita.
6. Peserta menyetujui seluruh ketentuan kompetisi.

6.2 Pengumpulan Karya

1. Karya dikirimkan melalui platform resmi GIB.
2. Peserta mengunggah karya sesuai format yang ditetapkan pada kategori masing-masing.
3. Peserta memastikan karya dapat diakses dan dibuka oleh penyelenggara serta dewan juri.
4. Peserta wajib memastikan informasi dan berkas yang dikirimkan sesuai dengan data pendaftaran.
5. Peserta hanya dapat mengirimkan karya sesuai ketentuan jumlah pengiriman yang ditetapkan penyelenggara.
6. Penyelenggara dapat meminta peserta melengkapi informasi administrasi apabila diperlukan.

BAB VII
JADWAL PELAKSANAAN

Tahapan	Waktu
Finalisasi Juknis dan kriteria juri	Sebelum 7 November 2026
Pembukaan pendaftaran kompetisi	10 November 2026
Masa pendaftaran dan pengumpulan karya	10 November 2026–10 Januari 2027
Penilaian dan deliberasi	10–20 Januari 2027
Malam penganugerahan	1 Februari 2027

BAB VIII
KETENTUAN PENUTUP

1. Petunjuk teknis ini menjadi pedoman bagi peserta, penyelenggara, dan dewan juri dalam pelaksanaan kompetisi GIB.
2. Hal-hal yang belum diatur dalam petunjuk teknis ini akan ditetapkan lebih lanjut oleh.
3. Panitia berhak melakukan penyesuaian terhadap ketentuan teknis apabila diperlukan, dengan tetap memperhatikan prinsip keadilan, transparansi, dan tujuan GIB.
4. Setiap perubahan ketentuan akan diinformasikan melalui kanal komunikasi resmi GIB.
5. Dengan mengikuti kompetisi, peserta dianggap telah membaca, memahami, dan menyetujui seluruh ketentuan yang tercantum dalam petunjuk teknis ini.

PENUTUP

GALA INDONESIA BERCERITA merupakan ruang bagi generasi muda untuk menemukan, mengembangkan, dan mengekspresikan potensi melalui cerita.

Setiap cerita memiliki nilai. Setiap ekspresi memiliki makna. Setiap generasi memiliki kisah yang layak untuk didengar.

Melalui GIB, generasi muda diajak untuk tidak hanya bercerita, tetapi juga menjaga ingatan, merawat budaya, menyampaikan nilai, dan meneruskan kebaikan kepada generasi berikutnya.

GALA INDONESIA BERCERITA
Karena Setiap Cerita Berarti.